

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan analisis data yang sudah dilakukan peneliti mengenai praktik keterampilan mengajar, keterampilan dasar mengajar dan efikasi diri sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan menjadi guru mahasiswa kependidikan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Terdapat pengaruh positif antara praktik keterampilan mengajar dan kesiapan menjadi guru. Hal ini mempresentasikan bahwa semakin tinggi nilai PKM maka akan semakin baik pula kesiapan mahasiswa dalam mempersiapkan dirinya menjadi guru.
2. Terdapat pengaruh positif antara keterampilan dasar mengajar terhadap kesiapan menjadi guru. Hal ini mempresentasikan bahwa semakin tinggi keterampilan dasar mengajar mahasiswa maka akan semakin baik pula kesiapan mahasiswa dalam mempersiapkan dirinya menjadi guru.
3. Terdapat pengaruh positif antara efikasi diri terhadap kesiapan menjadi guru. Hal ini mempresentasikan bahwa semakin tinggi efikasi diri atau tingkat keyakinan diri mahasiswa maka akan semakin baik pula kesiapan mahasiswa dalam mempersiapkan dirinya menjadi guru.
4. Terdapat hubungan positif antara berbagai faktor yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru. Semakin tinggi keterampilan mengajar (PKM), keterampilan dasar mengajar, dan efikasi diri mahasiswa,

semakin baik pula kesiapan mereka dalam mempersiapkan diri menjadi seorang guru. Artinya, peningkatan dalam ketiga aspek ini dapat berkontribusi signifikan terhadap persiapan dan kesiapan mahasiswa dalam menjalani profesi sebagai guru.

B. Implikasi

Berikut beberapa implikasi yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah disampaikan oleh peneliti:

1. Pada variabel kesiapan menjadi guru (Y) terlihat bahwa indikator tertinggi dengan nilai sebesar 4,25 terletak pada indikator Kompetensi Kepribadian dengan pernyataan “Saya taat terhadap norma agama, hukum dan sosial yang dianut masyarakat”. Hal ini mengidentifikasi bahwa mahasiswa telah merasa siap menjadi guru berdasarkan kepribadian mereka yang taat akan agama, hukum dan norma pada masyarakat. Kemudian nilai indikator terendah dengan nilai sebesar 3,42 terletak pada indikator Kompetensi Kepribadian dengan pernyataan “Saya mampu memperlihatkan sikap teladan kepada para siswa”. Hal ini mengidentifikasikan bahwa mahasiswa belum merasa menjadi contoh yang baik untuk di tiru. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dimana mahasiswa menjelaskan bahwa sulit mengontrol sikap seperti sering berkata kasar, datang terlambat, dan masih belum menunjukkan kewibawaan di mata peserta didik karena lebih menganggap mereka sebagai teman. Hal ini harus menjadi perhatian bagi para mahasiswa karena sesungguhnya tugas seorang guru tidak hanya

memberikan materi pengetahuan namun juga bertanggung jawab terhadap kondisi moril peserta didik.

2. Pada variabel keterampilan dasar mengajar (X2) terlihat bahwa indikator tertinggi dengan nilai sebesar 4,4 terletak pada indikator keterampilan mengajar diskusi kelompok kecil dengan pernyataan “Saya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam diskusi”. Hal ini mengimplikasikan bahwa mahasiswa sudah memiliki keterampilan memandu jalannya diskusi. Diskusi merupakan salah satu metode pembelajaran yang sering digunakan guru karena melatih peserta didik membagi pengetahuan, pandangan dan keterampilannya.
3. Nilai indikator terendah pada variabel keterampilan dasar mengajar (X2) dengan nilai sebesar 3,5 terletak pada indikator keterampilan membuka dan menutup pelajaran dengan pernyataan “setelah selesai pelajaran, saya memberikan evaluasi”. Hal ini mengimplikasikan kekurangan mahasiswa yaitu tidak melakukan evaluasi pada akhir pembelajaran. Mahasiswa diharapkan memperbaiki hal ini karena evaluasi pembelajaran memiliki peran penting untuk menilai efisiensi proses pembelajaran yang telah berlangsung dan efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
4. Pada variabel efikasi diri (X3) terlihat bahwa indikator tertinggi dengan nilai sebesar 4,43 terletak pada indikator *magnitude* (tingkat kesulitan tugas) dengan pernyataan “Saya mampu menyusun materi pembelajaran sesuai dengan RPP”. Hal ini mengimplikasikan bahwa dengan RPP yang sudah

tersusun baik, mahasiswa mampu menyusun bahan ajar dan materi ajar dengan mudah. Kemudian nilai indikator terendah dengan nilai sebesar 3,35 terletak pada indikator *magnitude* (tingkat kesulitan tugas) dengan pernyataan “Saya mampu mengkombinasikan materi pelajaran yang menarik”. Hal ini mengimplikasikan bahwa mahasiswa kurang berminat membuat media ajar yang menarik menyebabkan mahasiswa tidak memiliki kreatifitas dalam mengajar. Mahasiswa diharapkan mampu mengasah kreatifitas dalam mengajar dan mengembangkan media ajar.

C. Keterbatasan Penelitian

Di dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan penelitian yang ditemukan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independent yaitu praktik keterampilan mengajar, keterampilan dasar mengajar dan efikasi diri. Sedangkan masih banyak faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan menjadi guru pada mahasiswa dan faktor lainnya yang dapat dipilih menjadi variabel independen lainnya.
2. Penelitian ini hanya meneliti pengaruh langsung antara variabel independent terhadap variabel dependen, tanpa adanya variabel mediasi.
3. Dalam teknik pengambilan data penelitian ini masih menggunakan data primer berupa kuesioner/angket dan data sekunder berupa nilai hasil PKM.
4. Dalam pemilihan populasi masih dalam lingkup kecil yaitu berasal dari mahasiswa program studi Pendidikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta.

D. Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan kesimpulan, implikasi dan keterbatasan penelitian yang telah dijelaskan maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi bagi peneliti selanjutnya:

1. Diharapkan penelitian selanjutnya lebih baik dengan pembahasan yang melengkapi kesiapan menjadi guru terhadap variabel independen lain seperti penugasan tentang pengetahuan keguruan, penguasaan teori kurikulum dan metode pembelajaran, penguasaan ilmu pengetahuan sesuai bidang studi yang diajarkan dan pelaksanaan KBM. Dan penelitian selanjutnya dapat memperbaharui variabel sesuai dengan perkembangan zaman untuk mendapatkan hasil yang terbaru dan sesuai dengan kebutuhan peneliti.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan pengaruh tidak langsung dengan menggunakan variabel mediasi ataupun dengan menggunakan regresi liner berganda sehingga akan lebih banyak menghasilkan hipotesis penelitian.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda atau dari teknik pengumpulan datanya dengan menambahkan jenis data seperti wawancara langsung kepada responden secara komperhensif untuk memperoleh data yang lebih banyak dan lebih berkualitas.
4. Populasi yang digunakan dapat diperluas jangkauannya dan lebih bervariasi lagi dari segi sampel maupun demografi responden.

5. Rekomendasi praktikal yang dari penelitian ini didapatkan melalui implikasi dari indikator terendah pada variable yaitu variable efikasi diri. Diharapkan universitas khususnya pada program studi keguruan mampu membantu meningkatkan efikasi diri mahasiswa untuk menjadi seorang guru professional. Upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan efikasi diri mahasiswa dalam perkuliahan diantara melalui; tugas terstruktur dan terjadwal, penyajian model tugas acuan, penetapan target, multi level task, pengelolaan emosi serta persuasi verbal.

